

**PERKEMBANGAN BAHASA, SOSIAL, DAN EMOSI ANAK
PADA USIA SEKOLAH DASAR**

Raudhatul Jannah¹, Neviyarni², Zelhendri Zen³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Negeri Padang

¹Raudhatul11@gmail.com, ²neviyarni.suhaili911@gmail.com,

³zelhendrizenzen@yahoo.com

ABSTRACT

Language, social, and emotional development are essential aspects of growth in elementary school-aged children. This article explores how these three domains interact and contribute to shaping children's communication abilities, social interactions, and emotional regulation. Language development at this stage is marked by a growing vocabulary, improved grammar, and enhanced reading and writing skills. Socially, children begin to form deeper friendships, learn to cooperate in groups, and understand social norms and roles across different environments. Emotionally, they develop greater awareness and control of their feelings, as well as empathy and self-confidence. Support from families, teachers, and the broader environment plays a crucial role in fostering these areas of development. When nurtured effectively, children are better equipped to communicate, adapt, and face future challenges with emotional and social maturity.

Keywords: *Development of Language, Social, and Emotional Skills in Elementary School*

ABSTRAK

Perkembangan bahasa, sosial, dan emosional merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia Sekolah Dasar (SD). Artikel ini membahas bagaimana ketiga aspek tersebut saling berinteraksi dan berkontribusi dalam membentuk kemampuan komunikasi, interaksi sosial, serta pengelolaan emosi anak. Perkembangan bahasa pada anak SD ditandai dengan peningkatan kosakata, tata bahasa, serta kemampuan membaca dan menulis yang lebih kompleks. Secara sosial, anak mulai membangun hubungan pertemanan, belajar bekerja sama, serta mengenali norma dan peran sosial dalam berbagai lingkungan. Dalam aspek emosional, anak mengalami kemajuan dalam mengenali, mengendalikan, dan mengekspresikan emosi secara tepat, serta mengembangkan empati dan rasa percaya diri. Dukungan dari keluarga, guru, dan lingkungan sangat berperan dalam memfasilitasi perkembangan ketiga aspek ini agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang sehat secara psikologis dan sosial. Dengan perkembangan yang optimal, anak tidak hanya mampu beradaptasi dan berkomunikasi secara efektif, tetapi juga siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Kata Kunci : Perkembangan Bahasa, Sosial, Emosi, dan Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Perkembangan merupakan suatu proses perubahan yang terjadi pada manusia, di mana kemampuan seseorang bisa meningkat menjadi lebih baik atau bahkan menurun. Hal ini juga berlaku pada perkembangan anak. Kemampuan anak yang bertambah bisa terlihat dari pertumbuhan fisik, perbaikan fungsi tubuh, serta kematangan sistem tubuh secara keseluruhan. Proses perkembangan mencakup perubahan pada sel-sel, jaringan, organ, hingga sistem organ yang saling berkoordinasi agar dapat menjalankan fungsinya dengan optimal.

Kemampuan tersebut tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan membutuhkan usaha dan stimulasi sejak anak masih dini. Anak yang memiliki keterampilan memadai sejak kecil memiliki peluang lebih besar untuk meraih keberhasilan di masa depan. Salah satu kemampuan utama yang harus dimiliki anak sejak dini adalah kemampuan Bahasa, sosial dan emosional.

Kemampuan bahasa sosial emosional berperan sebagai landasan bagi anak

untuk menjalin hubungan dengan lingkungan secara lebih luas. Selain mampu berinteraksi dengan baik, anak juga perlu memiliki kemampuan mengontrol emosi dan perilakunya. Jika seseorang tidak dapat mengendalikan dirinya, maka hal tersebut bisa menimbulkan berbagai permasalahan sosial dan emosional dalam hubungannya dengan orang lain.

Masa usia sekolah dasar merupakan periode krusial dalam tahapan perkembangan anak. Pada rentang usia ini, anak mengalami berbagai perubahan yang signifikan, baik secara kognitif, sosial, emosional, maupun bahasa. Lingkungan sekolah menjadi arena utama bagi anak untuk belajar berinteraksi, memahami aturan sosial, serta mengelola emosi mereka. Selain itu, kemampuan berbahasa anak berkembang pesat, tidak hanya dalam konteks komunikasi sehari-hari, tetapi juga dalam kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis.

Perkembangan bahasa, sosial, dan emosi saling berkaitan dan membentuk dasar bagi kesuksesan anak dalam proses belajar serta

kehidupan sosialnya. Anak yang mampu mengekspresikan diri dengan baik cenderung lebih mudah menjalin hubungan dengan teman sebaya dan guru, serta lebih mampu mengatasi tantangan emosional di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, memahami dinamika perkembangan dalam ketiga aspek tersebut sangat penting bagi orang tua, guru, dan pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan anak.

Bahasa merupakan aspek penting bagi kehidupan anak terutama pada era komunikasi global yang tentunya menggunakan bahasa sebagai media komunikasi (Silawati, 2016). Jika perkembangan bahasa anak mengalami gangguan maka akan berdampak pada kemampuan anak dalam menggunakan informasi dan komunikasi. Selain bahasa, emosi anak juga sangat berperan penting terhadap perkembangan anak.

Emosi merupakan perasaan intens yang ditunjukkan oleh seseorang atas suatu kejadian atau peristiwa (Latifa, 2017). Perkembangan emosi menjadi sebuah krisis dalam perkembangan anak. Dimana, emosi merupakan faktor yang dominan dalam mempengaruhi tingkah laku individu,

dalam hal ini termasuk pula perilaku belajar. *American Academy of Pediatrics* menyatakan bahwa perkembangan emosi mengacu pada kemampuan anak untuk memiliki pengetahuan dalam mengelola dan mengekspresikan emosi dengan baik seperti ungkapan emosi positif maupun emosi negatif, anak mampu menjalin hubungan dengan anakanak lain dan orang dewasa. (Nurmalitasari, 2015).

Perkembangan emosi sangat berkaitan erat dengan perkembangan sosial anak. Jika anak telah dapat berhubungan dan memiliki emosi positif dengan orang lain maka anak akan lebih mudah untuk berinteraksi sosial dengan orang lain. Oleh karena itu perkembangan emosi dan sosial sering disebut sebagai perkembangan sosial-emosi.

Perkembangan sosial merupakan proses pencapaian kematangan dalam hubungan sosial dan pembelajaran agar dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku pada kelompok tradisi dan moral. Pada dasarnya, perkembangan sosial pada anak usia SD ditandai dengan perluasan

hubungan atau interaksi pada kegiatan pembelajaran di kelas maupun saat bermain di luar kelas. Selain dengan keluarga, anak juga mulai dapat menjalin ikatan baru dengan teman sebaya (Tusyana & Trengginas, 2019).

Mengingat pentingnya perkembangan bahasa, emosi, dan sosial maka perlu adanya kajian mengenai hal tersebut. Dengan adanya kajian mengenai perkembangan bahasa, emosi, dan sosial dapat berguna untuk guru di sekolah, karena dengan mengetahui perkembangan anak. Guru bisa menerapkan strategi, metode, maupun materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak. Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai Perkembangan Bahasa, Emosi, dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. Penelitian ini mengkaji tentang perkembangan bahasa, sosial, dan emosi anak usia Sekolah Dasar yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tahap-tahap dan teori perkembangan bahasa, sosial, dan emosi anak usia Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*Library Research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau pengumpulan data pustaka dengan cara menelaah, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Ciri-ciri dari jenis penelitian ini adalah peneliti langsung berhubungan dengan teks atau naskah, data kepustakaan bersifat tetap dan siap pakai. Data pustaka pada umumnya adalah data sekunder atau pendukung sehingga peneliti mendapatkan data bukan dari data orisinil atau tangan pertama di lapangan, tetapi diperoleh dari tangan kedua. Selain itu, kondisi dari data kepustakaan ini tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Zed, 2014). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis isi dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Menurut Gunawan, analisis dilakukan dengan cara membandingkan dan memadukan dokumendokumen untuk membentuk

suatu hasil kajian yang sistematis (Gunawan, 2013). Sumber data yang digunakan yaitu berupa buku dan jurnal yang terkait dengan topik yang dipilih. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis konten (*content analysis*), karena dalam penelitian ini akan menganalisis beberapa teori mengenai perkembangan bahasa, emosi, dan sosial anak SD.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Perkembangan Bahasa Anak SD

Perkembangan bahasa pada anak usia Sekolah Dasar merupakan proses penting yang sangat menentukan keberhasilan mereka dalam belajar dan bersosialisasi. Pada usia ini, anak mengalami kemajuan pesat dalam kemampuan berbahasa, baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa menjadi alat utama yang digunakan anak untuk memahami dunia, berkomunikasi dengan orang lain, serta mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka.

Pada awal masa SD, kemampuan bahasa anak masih sederhana, namun mereka sudah mulai mengenal

kosakata yang lebih luas dan struktur kalimat yang lebih kompleks. Perkembangan bahasa ini tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif anak, tetapi juga oleh lingkungan sosial dan pendidikan yang mereka jalani. Anak-anak belajar bahasa bukan hanya dari keluarga, tapi juga dari interaksi dengan teman sebaya dan guru di sekolah. Selama masa sekolah dasar, anak-anak mulai memahami aturan tata bahasa yang lebih rumit. Mereka mulai bisa membuat kalimat majemuk yang mengandung konjungsi seperti “dan”, “karena”, “tetapi”, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa mereka sudah meningkat dari sekadar kalimat sederhana menjadi kalimat yang mengandung hubungan sebab-akibat, tujuan, dan pertentangan.

Kosakata anak pun berkembang secara signifikan selama masa ini. Melalui berbagai aktivitas belajar dan membaca, anak menambah kata-kata baru yang tidak hanya terbatas pada kata sehari-hari, tetapi juga kata-kata yang lebih abstrak dan teknis sesuai dengan pelajaran di sekolah. Misalnya, mereka mulai mengenal istilah ilmiah seperti “ekosistem”,

“sumber energi”, atau “negara demokrasi”. Selain itu, anak mulai mampu memahami bahasa figuratif seperti perumpamaan, metafora, dan idiom. Mereka tidak lagi melihat kata-kata secara literal, tetapi mulai memahami makna tersirat yang lebih dalam. Misalnya, mereka mengerti arti ungkapan “hati-hati seperti menaruh telur di atas pasir” yang berarti harus berhati-hati dalam melakukan sesuatu.

Kemampuan mendengarkan dan memahami bahasa lisan juga terus berkembang. Anak mulai mampu mengikuti instruksi yang kompleks dan menangkap informasi dari cerita yang panjang. Hal ini sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran di kelas, karena guru sering memberikan penjelasan secara verbal yang harus dipahami dengan baik oleh anak. Selain bahasa lisan, kemampuan membaca dan menulis anak juga meningkat pesat selama masa SD. Anak mulai bisa membaca dengan lancar dan memahami isi bacaan yang lebih kompleks. Mereka juga mulai menulis dengan struktur kalimat yang lebih baik dan mulai mengembangkan kemampuan

menulis cerita, laporan, atau teks deskriptif.

Kemampuan bercerita menjadi salah satu tanda perkembangan bahasa yang signifikan. Anak dapat menyusun cerita dengan alur yang jelas, mengenal tokoh, latar, dan konflik. Mereka juga mampu mengungkapkan perasaan dan pikiran melalui cerita yang dibuatnya, sehingga kemampuan berbahasa menjadi sarana ekspresi diri yang penting. Kemampuan berdiskusi dan berargumen juga mulai berkembang pada anak usia sekolah dasar. Mereka sudah mampu menyampaikan pendapat secara logis dan merespons pendapat orang lain dengan cara yang lebih terstruktur. Hal ini membantu mereka belajar berpikir kritis dan menghargai sudut pandang yang berbeda.

Penggunaan bahasa yang sesuai konteks juga mulai dikuasai anak. Mereka belajar bagaimana menggunakan bahasa formal saat berbicara dengan guru atau orang yang lebih tua, dan bahasa informal saat berbicara dengan teman sebaya. Kemampuan ini penting untuk menunjang komunikasi yang efektif

dan hubungan sosial yang baik. Perkembangan bahasa anak SD juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Anak yang tumbuh dalam keluarga yang aktif berkomunikasi, sering berdiskusi, dan banyak membaca memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan stimulasi tersebut. Guru juga memegang peranan penting dalam perkembangan bahasa anak. Melalui proses pembelajaran, guru tidak hanya mengajarkan kosakata dan tata bahasa, tetapi juga mendorong anak untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan menulis. Lingkungan sekolah yang kondusif akan memberikan banyak kesempatan bagi anak untuk menggunakan bahasa secara aktif.

Interaksi dengan teman sebaya turut memperkaya kemampuan bahasa anak. Bermain, berdiskusi, dan berdebat dengan teman dapat meningkatkan kemampuan berbahasa secara sosial. Anak belajar bagaimana menyesuaikan bahasa dengan situasi sosial dan memecahkan masalah komunikasi dalam kelompok. Media dan teknologi modern juga menjadi sumber baru dalam perkembangan bahasa anak.

Buku cerita, video edukasi, aplikasi belajar, dan sumber digital lainnya dapat memberikan stimulasi tambahan untuk mengembangkan kosakata dan pemahaman bahasa anak. Namun, peran orang tua tetap penting untuk mengarahkan penggunaan media tersebut agar bermanfaat.

Seiring dengan meningkatnya kemampuan bahasa, anak juga belajar memahami makna kata yang lebih dalam dan abstrak. Mereka mulai bisa membedakan kata dengan makna ganda dan mengenali nuansa emosi dalam bahasa, seperti nada serius, bercanda, atau marah. Perkembangan bahasa yang baik akan memengaruhi prestasi akademik anak. Anak yang mampu memahami instruksi, membaca buku pelajaran, dan menulis dengan baik akan lebih mudah mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas sekolah dengan sukses.

Namun, tidak semua anak berkembang dengan kecepatan yang sama. Ada anak yang mungkin mengalami kesulitan dalam berbicara, memahami, atau menulis. Jika hal ini terjadi, intervensi dini dari guru atau

tenaga ahli sangat diperlukan untuk membantu anak mencapai kemampuan bahasa yang optimal.

Peran orang tua dan guru membantu perkembangan bahasa anak dengan cara memberikan stimulasi yang tepat. Misalnya, membacakan buku secara rutin, mengajak berdiskusi tentang berbagai topik, atau memberikan kesempatan menulis cerita dan jurnal harian.

Selain itu, memberikan pujian dan umpan balik yang positif saat anak menggunakan bahasa dengan baik dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka untuk terus belajar. Mengajarkan anak untuk bertanya dan mengungkapkan perasaan juga sangat penting dalam perkembangan bahasa dan emosional mereka. Pada akhirnya, perkembangan bahasa anak usia Sekolah Dasar bukan hanya tentang kemampuan teknis berbicara atau menulis, tetapi juga tentang kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat berinteraksi sosial dan mengekspresikan diri secara efektif. Dengan dukungan lingkungan yang tepat, anak dapat mengembangkan kemampuan bahasa secara optimal,

yang akan menjadi modal penting dalam kehidupannya di masa depan, baik dalam dunia akademik maupun dalam hubungan sosial.

Perkembangan Sosial Siswa Sekolah Dasar

Perkembangan sosial anak usia Sekolah Dasar merupakan aspek penting yang menunjang kemampuan mereka dalam berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Pada masa ini, anak mulai belajar berbagai keterampilan sosial yang akan membentuk cara mereka berhubungan dengan orang lain sepanjang hidup. Pada usia SD, anak mulai lebih aktif dalam menjalin pertemanan. Mereka mulai memahami pentingnya teman sebaya sebagai bagian dari kehidupannya. Persahabatan yang terjalin tidak hanya berdasarkan kedekatan fisik, tetapi juga kesamaan minat dan nilai.

Anak-anak pada masa ini mulai mengembangkan kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok. Mereka belajar berbagi tugas, mendengarkan pendapat teman, dan menyelesaikan masalah bersama. Kemampuan ini sangat penting untuk menunjang keberhasilan akademik

dan sosial. Selain itu, anak mulai mengenali aturan sosial yang berlaku dalam kelompok maupun masyarakat. Mereka belajar bagaimana cara bertindak sesuai dengan norma dan tata tertib yang ada di sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial lainnya. Interaksi sosial yang mereka lakukan semakin kompleks. Anak mulai memahami peran sosial yang berbeda-beda, seperti peran sebagai teman, siswa, atau anggota keluarga. Mereka belajar menyesuaikan perilaku dan bahasa sesuai dengan situasi sosial yang dihadapi.

Pada masa Sekolah Dasar, anak juga mulai belajar mengendalikan emosi dalam interaksi sosial. Mereka mulai tahu kapan harus menahan kemarahan atau kekecewaan agar tidak merusak hubungan dengan teman atau orang dewasa. Kemampuan berkomunikasi secara efektif juga berkembang pesat. Anak belajar menggunakan bahasa yang sopan, mengungkapkan pendapat, dan mendengarkan orang lain dengan penuh perhatian. Keterampilan ini penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis.

Proses belajar sosial ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Guru memberikan contoh dan bimbingan tentang bagaimana cara berperilaku yang baik dan menghargai orang lain. Sekolah menjadi tempat anak belajar nilai-nilai sosial yang penting.

Teman sebaya juga menjadi media utama anak dalam belajar sosial. Melalui bermain bersama, berdiskusi, dan menyelesaikan konflik, anak belajar mengenal perasaan orang lain dan mengembangkan empati. Pengalaman ini sangat berharga dalam membentuk karakter sosial mereka. Pada usia ini, anak mulai memahami konsep tanggung jawab sosial. Mereka diajarkan pentingnya mematuhi aturan, menghormati hak orang lain, dan berpartisipasi dalam kegiatan bersama. Hal ini menumbuhkan rasa memiliki dan keterikatan sosial. Anak-anak juga mulai belajar membangun kepercayaan dalam hubungan sosial. Mereka belajar untuk jujur, menepati janji, dan menjaga rahasia teman. Kepercayaan menjadi fondasi kuat dalam persahabatan yang sehat.

Selain itu, anak mulai mengenal konsep perbedaan sosial dan budaya. Mereka belajar menghargai keragaman teman-temannya, termasuk perbedaan suku, agama, dan kebiasaan. Pembelajaran ini penting untuk membentuk sikap toleransi sejak dini.

Perkembangan sosial anak SD juga mencakup kemampuan untuk mengatasi konflik. Mereka mulai belajar cara menyelesaikan perselisihan secara damai, dengan berbicara dan bernegosiasi, bukan dengan kekerasan atau memaksakan kehendak. Dalam proses sosialnya, anak juga belajar mengenal aturan sosial yang tidak tertulis, seperti norma sopan santun, etika, dan tata krama. Anak mulai memahami kapan harus berkata “tolong”, “terima kasih”, atau meminta maaf. Kemampuan anak dalam mengambil keputusan sosial juga mulai berkembang. Mereka belajar memilih teman, menentukan sikap dalam kelompok, dan memutuskan bagaimana berperilaku dalam situasi tertentu dengan mempertimbangkan konsekuensi sosial. Pada masa ini, anak juga mulai mengembangkan identitas sosialnya. Mereka mulai

mengenal siapa diri mereka dalam hubungan sosial, termasuk peran gender, status dalam kelompok, dan bagaimana mereka ingin dilihat oleh orang lain.

Dukungan orang tua sangat penting dalam perkembangan sosial anak SD. Keluarga menjadi tempat pertama anak belajar norma sosial, nilai, dan perilaku yang diterima. Orang tua yang memberikan contoh positif akan membantu anak berkembang sosial dengan baik.

Perkembangan sosial yang baik akan membantu anak merasa diterima dan nyaman di lingkungan sosialnya. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar anak. Namun, ada kalanya anak menghadapi kesulitan dalam bersosialisasi, seperti kesulitan bergaul atau mengalami bullying. Dalam situasi ini, dukungan dari guru dan orang tua sangat diperlukan untuk membantu anak mengatasi masalah sosial yang dihadapi. Kesimpulannya, perkembangan sosial anak usia Sekolah Dasar adalah proses yang melibatkan pembelajaran berbagai keterampilan dan nilai sosial. Dengan dukungan yang tepat dari keluarga

dan sekolah, anak akan mampu membangun hubungan sosial yang sehat dan positif.

Perkembangan sosial yang optimal akan menjadi fondasi penting bagi anak untuk tumbuh menjadi individu yang mampu beradaptasi, bekerja sama, dan berkontribusi dalam masyarakat di masa depan.

Perkembangan Emosional Siswa Sekolah Dasar

Perkembangan emosional anak usia Sekolah Dasar (SD) merupakan bagian penting dari proses tumbuh kembang yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka. Pada masa ini, anak mulai mengenali dan memahami berbagai jenis emosi baik dalam diri sendiri maupun orang lain. Kemampuan ini sangat krusial untuk menunjang keberhasilan akademik dan hubungan sosial anak.

Di usia SD, anak mulai memiliki kontrol yang lebih baik terhadap emosi mereka. Meskipun masih ada kalanya mereka mengalami ledakan emosi seperti marah atau frustrasi, secara bertahap mereka belajar bagaimana mengatur perasaan tersebut dengan lebih baik. Proses ini membutuhkan

bimbingan dan contoh dari orang tua maupun guru.

Anak-anak pada tahap ini juga mulai mengembangkan empati, yaitu kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain. Mereka mulai menyadari bahwa tindakan mereka dapat memengaruhi teman-teman atau keluarga, sehingga mereka belajar bersikap lebih perhatian dan peduli. Pengembangan kemampuan mengenali emosi sendiri dan orang lain membantu anak dalam membangun hubungan sosial yang sehat. Anak yang mampu memahami perasaan temannya cenderung lebih mudah bergaul dan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan konflik secara damai. Selama masa SD, anak juga mulai menghadapi berbagai tantangan emosional seperti rasa takut, cemas, atau malu. Misalnya, mereka mungkin merasa gugup saat berbicara di depan kelas atau takut gagal dalam ujian. Perasaan-perasaan ini adalah bagian normal dari perkembangan emosional dan harus diterima dengan empati. Pengalaman berinteraksi dengan teman sebaya di sekolah menjadi kesempatan penting untuk belajar mengelola emosi. Anak belajar

bagaimana cara mengekspresikan ketidaksetujuan, rasa kecewa, maupun kegembiraan dengan cara yang tepat dan diterima dalam kelompok.

Peran guru dan orang tua sangat vital dalam membantu anak mengelola emosi. Dengan memberikan dukungan, mendengarkan keluhan anak, dan mengajarkan strategi pengendalian diri, anak akan lebih mampu menghadapi stres dan tekanan emosional sehari-hari.

Kemampuan mengelola emosi juga berkaitan erat dengan kecerdasan emosional, yang meliputi kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Anak SD mulai belajar semua aspek ini secara bertahap dan terus berkembang sepanjang masa pertumbuhan. Pada tahap ini, anak-anak juga mulai memahami konsekuensi dari emosi yang tidak terkontrol. Mereka belajar bahwa marah berlebihan atau menyakiti perasaan orang lain dapat merusak hubungan. Kesadaran ini mendorong mereka untuk mencari cara yang lebih baik dalam mengatasi perasaan negatif. Emosi positif seperti rasa bangga, gembira, dan rasa puas

juga mulai berkembang. Anak-anak merasa senang ketika berhasil menyelesaikan tugas atau mendapatkan pujian. Pengalaman ini memberikan motivasi untuk terus belajar dan berusaha lebih baik.

Namun, tidak jarang anak mengalami kesulitan dalam mengekspresikan atau mengenali emosi mereka sendiri. Beberapa anak mungkin cenderung menutup diri atau mudah tersinggung. Dalam kasus seperti ini, dukungan dan pengamatan dari orang dewasa sangat dibutuhkan untuk membantu mereka berkembang secara emosional. Anak-anak SD juga mulai mengenal perasaan yang lebih kompleks seperti rasa bersalah atau malu. Mereka mulai menyadari ketika melakukan kesalahan dan belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka. Perkembangan ini penting dalam membentuk karakter dan moral anak. Interaksi sosial yang terjadi di sekolah, seperti bermain bersama atau mengikuti kegiatan kelompok, memberikan banyak pengalaman emosional yang berharga. Anak belajar bagaimana mengatasi konflik, berbagi, dan bekerja sama yang semuanya melatih kecerdasan emosional mereka.

Dalam situasi konflik atau stres, anak-anak SD mulai belajar berbagai teknik pengelolaan emosi seperti menarik napas dalam-dalam, berbicara tentang perasaan, atau mencari bantuan orang dewasa. Pembelajaran ini sangat penting agar mereka tidak terbawa oleh emosi negatif.

Anak yang memiliki perkembangan emosional yang baik biasanya menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi. Mereka mampu menghadapi tantangan baru tanpa rasa takut yang berlebihan dan lebih terbuka dalam menjalin hubungan sosial. Sebaliknya, anak yang mengalami gangguan perkembangan emosional bisa menunjukkan perilaku agresif, menarik diri, atau mudah cemas. Oleh sebab itu, deteksi dini dan intervensi sangat penting agar anak mendapatkan bantuan yang sesuai.

Peran orang tua dalam mengenali tanda-tanda kesulitan emosional sangat krusial. Dengan komunikasi terbuka dan perhatian yang konsisten, orang tua dapat membantu anak mengatasi masalah emosional dan mendukung perkembangan mental yang sehat.

Selain itu, pembelajaran emosional dapat diperkuat melalui pendidikan karakter di sekolah. Program-program yang mengajarkan pengelolaan emosi, empati, dan kerja sama dapat membantu anak mengembangkan kecerdasan emosional yang kuat.

Kesimpulannya, perkembangan emosional anak usia Sekolah Dasar adalah proses yang dinamis dan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan mereka. Dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah sangat dibutuhkan agar anak dapat mengenali, memahami, dan mengelola emosi secara baik.

Dengan perkembangan emosional yang sehat, anak-anak SD dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara emosional dan sosial, sehingga siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

D. Kesimpulan

Perkembangan bahasa, sosial, dan emosional siswa Sekolah Dasar merupakan aspek yang saling terkait dan sangat penting dalam menunjang tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Dalam hal bahasa, anak usia SD mengalami peningkatan

kemampuan dalam memahami dan menggunakan kosakata, tata bahasa, serta kemampuan membaca dan menulis yang semakin kompleks. Bahasa menjadi alat utama mereka untuk belajar, berkomunikasi, dan mengekspresikan diri. Sementara itu, dari segi perkembangan sosial, anak mulai belajar membangun hubungan pertemanan yang lebih erat, bekerjasama dalam kelompok, mengenali peran sosial, serta mematuhi norma dan aturan yang berlaku di lingkungan sekolah dan keluarga. Kemampuan berinteraksi dan menyelesaikan konflik dengan cara yang positif menjadi bagian penting dari perkembangan sosial mereka. Di sisi lain, perkembangan emosional anak SD juga mengalami kemajuan, di mana mereka mulai mengenali, memahami, dan mengelola berbagai emosi baik dalam diri sendiri maupun orang lain. Mereka belajar mengendalikan emosi negatif, mengembangkan empati, serta membangun rasa percaya diri yang lebih kuat. Ketiga aspek perkembangan ini saling mendukung dan membentuk dasar bagi anak untuk menjadi individu yang mampu beradaptasi dengan lingkungan, berkomunikasi secara efektif, serta

menjalani kehidupan sosial yang sehat dan seimbang. Oleh karena itu, dukungan dari keluarga, guru, dan lingkungan sangat diperlukan agar anak dapat berkembang secara optimal dalam bahasa, sosial, dan emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Berk, L. E. (2013). *Child Development* (9th ed.). Boston: Pearson Education.
- Hurlock, E. B. (2007). *Developmental Psychology: A Life-Span Approach* (6th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Papalia, D. E., & Olds, S. W. (2010). *Human Development* (11th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Santrock, J. W. (2011). *Child Development* (13th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sulistyo, U. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widodo, H. (2016). *Perkembangan Bahasa dan Perilaku Sosial Anak*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Sekolah Dasar*. Diakses dari <https://belajar.kemdikbud.go.id> pada 23 Mei 2025.
- Pusat Kajian Pendidikan Anak Usia Dini. (2020). *Pengembangan Bahasa dan Emosi Anak Usia Sekolah Dasar*. Diakses dari

<https://pkpai.kemdikbud.go.id/artikel/>
pada 23 Mei 2025.

Healthline. (2023). *How Emotional Development Affects Children's Growth*. Diakses dari <https://www.healthline.com/health/childrens-emotional-development> pada 23 Mei 2025.